

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan tersebut dilaksanakan di berbagai satuan pendidikan baik satuan pendidikan yang berada pada pendidikan jalur formal, informal maupun non formal.

SD (Sekolah Dasar) yang dikemukakan oleh Kurniasih adalah salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang berada pada jalur formal, isi kurikulumnya meliputi :

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Alam
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial
- g. Seni dan Budaya
- h. Pendidikan Jasmani dan Olahraga
- i. Keterampilan/ Kejuruan dan
- j. Muatan Lokal (2010 : 102)

Tujuan Pendidikan SD “ Pendidikan Sekolah Dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai

pribadi anggota masyarakat, warga Negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. “

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di SD. Adapun tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menurut kurikulum 2006 adalah untuk menguasai konsep dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan Sekolah ke jenjang berikutnya, serta memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan di terapkan dalam kehidupan sehari hari .
2. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat.
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
4. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
5. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan serta meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Gultom dan Harlen (yasbiati, 2005 : 27) mengemukakan bahwa “ secara Global dimensi yang hendak dicapai oleh serangkaian tujuan kurikuler pendidikan sains (IPA) dalam kurikulum pendidikan dasar adalah mendidik anak agar memahami konsep sains, memiliki keterampilan ilmiah, dan religius. Keilmiahan dan tujuan pendidikan IPA sebagaimana dipaparkan di atas sudah tentu tidak serta merta dapat dicapai oleh materi pelajaran IPA, melainkan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, siswa dilatih melakukan kegiatan yang dilakukan para ilmuwan dalam memperoleh ilmu pengetahuan untuk menemukan konsep-konsep serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari .

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam KTSP (Depdiknas 2004). “ Pengetahuan alam merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistimatis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Oleh karena itu guru harus mampu menentukan suatu pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan topik-topik IPA sehingga lebih menarik dan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep jika belajar menemukan sendiri siswa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut sehingga terjadi suasana belajar yang menyenangkan sebagai mana dikemukakan oleh Uzer Usman (2000 : 31) bahwa “Pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan cepat membosankan” sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira belajar karena merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih banyak dilakukan secara Konvensional (pembelajaran yang berpusat pada guru). Pada umumnya pembelajaran IPA hampir selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah *text book oriental* dengan keterlibatan siswa yang sangat minim, kurang menarik minat siswa dan membosankan. Guru jarang menggunakan alat peraga atau media pelajaran IPA sekalipun di sekolah tersedia KIT IPA serta tidak terbiasa melibatkan siswa dalam melakukan kegiatan percobaan. Dalam membahas materi IPA tidak terlihat adanya upaya guru untuk mengembangkan kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas, target

keberhasilan IPA yang diterapkan guru cenderung lebih mengarahkan agar siswa terampil mengerjakan soal-soal tes baik yang terdapat dalam buku ajar maupun soal-soal ujian, akibatnya pemahaman konsep siswa rendah, aktifitas dan hasil belajar siswa tidak maksimal.

Demikian pula yang terjadi di SDN Situgunting 2. Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung, berdasarkan hasil observasi guru IPA di SDN Situgunting 2 Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung, bahwa pembelajaran IPA masih menekankan pada Konsep-konsep yang terdapat dalam buku, dan juga belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan jarang dilakukan. Guru IPA sebagian masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa memperhatikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan. Maka belajar macam ini cenderung menyebabkan kebosanan kepada siswa sehingga hasil belajar siswa tidak optimal.

Berdasarkan hasil penelitian awal di SDN Situgunting 2 Kota Bandung diperoleh bukti bahwa hasil belajar siswa masih rendah rata-rata ulangan harian sebesar 5.0 dengan rata-rata pencapaian KKM sebesar 36% dari target KKM sebesar 6.0. rendahnya hasil belajar tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut diatas, oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran yang dapat mendorong aktivitas belajar siswa

dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa, salah satu model yang dapat mendorong aktivitas belajar seperti itu adalah model pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA TOPIK CAHAYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini ‘ Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V B pada topik cahaya di SDN Situgunting 2 Bandung ?

Agar penelitian ini dapat menjadi lebih terarah maka permasalahan tersebut dijabarkan kedalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Perencanaan Pembelajaran IPA topik cahaya melalui model pembelajaran inkuiri ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA topik cahaya melalui model pembelajaran inkuiri ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA topik cahaya melalui model pembelajaran inkuiri ?

C. Penjelasan Istilah

Sebelum membahas permasalahan di atas, ada beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini yang perlu di jelaskan, dengan maksud untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan di teiliti. Maka untuk itu ada beberapa istilah yang dipandang penting untuk dikemukakan kejelasannya diantaranya sebagai berikut :

1. Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistimatis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-kosep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, daalm kehidupan sehari-hari, mampu mempelajari dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

2. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran (Sains) dan mengacu pada salah satu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan atau informasi atau mempelajari suatu gejala.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang setelah melalui suatu proses belajar. Dalam penelitian ini yang menjadi objek atau sasaran yang harus ditingkatkan setelah penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran adalah terutama dalam aspek kognitif.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui Perencanaan Pembelajaran IPA topik cahaya melalui model pembelajaran inkuiri.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA topik cahaya melalui model pembelajaran inkuiri.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar IPA topik cahaya melalui model pembelajaran inkuiri

2. Manfaat Penelitian .

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkompeten di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPA di SD, yaitu :

1 . Bagi siswa :

- a. Mendapatkan pengalaman belajar khususnya dalam meningkatkan hasil belajar IPA topik cahaya, bersikap kreatif, mandiri dan kritis.
- b. Adanya kebebasan bagi siswa untuk menemukan hal-hal baru bagi dirinya didalam pembelajaran IPA.
- c. Dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.
- d. Dapat mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, memberikan dasar-dasar berfikir konkret sehingga mengurangi verbalisme, meningkatkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar.

2 . Bagi guru :

- a. Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, khususnya model pembelajaran inkuiri .
- b. Untuk meningkatkan profesionalisme guru
- c. Meningkatkan tingkat kepercayaan diri bagi seorang guru.
- d. Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang model pembelajaran yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran melalui metode inkuiri.

3 . Bagi sekolah :

- a. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah, khususnya pembelajaran IPA dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah
- b. Dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembiasaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan agar dapat memperbaiki pembelajaran di kelas (kasbolah; 1999: 14).

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model John Eliot (Hopkin, 1993: 36-37) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan penelitian
3. Observasi/Pengumpulan Data
4. Refleksi

F. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Situgunting 2 Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.

Adapun subjek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar kelas V B dengan jumlah 36 orang yang terdiri 18 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswi perempuan.

